



**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi *Non-Cyclicals* Periode 2019-2023 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

*The Influence of Leverage and Independent Commissioners on the Integrity of Financial Reports with Audit Quality as a Moderating Variable (Empirical Study on Companies in the Non-Cyclicals Consumer Goods Industry Sector for the Period 2019-2023 Listed on the Bursa Efek Indonesia)*

Rani Kurnia Priskila Yonathan <sup>1</sup>,  
ranipriskila26@gmail.com  
Melinda Malau <sup>2</sup>  
melinda.malau@uki.ac.id  
Wilson Rajagukguk <sup>3</sup>  
wrajagukguk@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia  
Jakarta, Indonesia

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of leverage and independent commissioners on the integrity of financial statements with audit quality as a moderating variable. This research was conducted on companies in the non-cyclicals consumer goods industry sector for the period 2019-2023 listed on the Bursa Efek Indonesia). This research uses a quantitative research method with library and documentation methods. The method used in this sampling strategy is purposive sampling. The number of samples in this research was 125 observation from 25 companies over a period of 5 years. Descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, moderated regression analysis, and hypothesis testing are the analysis methods used in this research, where the data is processed using SPSS 26. The results of this research explain that leverage and independent commissioners has a positive effect on the integrity of financial statements, audit quality as a moderating variable can strengthen the effect of leverage on the integrity of financial statements, and audit quality as a moderating variable can strengthen effect of independent commissioners on the integrity of financial statements. Based on the result of the research, companies should pay more attention to integrity in financial reporting to enhance the trust of financial statement users.*

**Keyword:** *leverage, independent commissioners, integrity of financial statements, audit quality.*

**ABSTRAK**

Riset ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh *leverage* dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Riset ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi *non-cyclicals* periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Riset ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pustaka dan dokumentasi. Metode yang dipakai dalam strategi pengumpulan sampel ialah *purposive sampling*. Jumlah sampel riset ini sebanyak 125 observasi pada 25 perusahaan dalam rentang waktu 5 tahun. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis regresi moderasi, dan uji hipotesis ialah metode analisis pada riset ini, dimana data diolah dengan SPSS 26. Hasil riset ini menjelaskan bahwasanya *leverage* dan komisaris independen punya pengaruh positif pada integritas laporan keuangan, kualitas audit selaku variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh *leverage* pada integritas laporan keuangan, dan kualitas audit selaku variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh komisaris independen pada integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil riset, perusahaan harus lebih memperhatikan pelaporan keuangan yang berintegritas supaya meningkatkan kepercayaan pengguna *financial statements*.

**Kata kunci:** *leverage, komisaris independen, integritas laporan keuangan, kualitas audit.*

## 1. PENDAHULUAN

Media yang menyajikan rincian mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dikenal dengan *financial statement*. Laporan ini penting bagi *stakeholder* untuk membuat keputusan moneter yang tepat. Agar memastikan tidak ada pihak yang dirugikan, perusahaan yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia wajib menginformasikan laporan finansial yang relevan dan sudah diverifikasi secara independen.

Laporan keuangan yang berintegritas mengungkapkan situasi bisnis yang sebenarnya (Santoso dan Andarsari, 2022). Penyajian informasi keuangan yang wajar, tidak ada bias, dan jujur sesuai situasi yang sebenarnya ialah pemahaman integrity laporan keuangan berlandaskan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2. Laporan finansial berkualitas tinggi menyediakan data yang dapat memengaruhi pilihan para pemangku kepentingan.

Integritas laporan keuangan antara lain dipicu oleh beberapa factor, yakni *leverage*, komisaris independen, serta kualitas audit. Perusahaan membutuhkan sumber pendanaan tambahan untuk mendukung kegiatan operasionalnya, yang dapat diperoleh melalui hutang atau *leverage* (Juanda dan Lamury, 2021). Salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya adalah *leverage*. Dalam memaksimalkan pemanfaatan aset pemilik perusahaan, perusahaan menggunakan berbagai aset termasuk hutang dan ekuitas (Malau, 2020). Apabila perusahaan gagal membayar hutang, maka akan berpotensi tidak seimbang arus kas operasional perusahaan. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi karena resiko moneter yang tinggi.

Komisaris independen dapat mempengaruhi integritas pada laporan finansial selain *leverage*. Menurut Ayem dan Yuliana (2019), komisaris independen ialah komisaris yang tidak terafiliasi dengan perusahaan dan memenuhi syarat yang ditentukan. Komisaris independen sangatlah penting dalam dalam memantau *corporate governance* supaya laporan yang disajikan berintegritas. Dalam pengambilan keputusan, komisaris independen memiliki keputusan yang netral sehingga tidak merugikan pemangku kepentingan (Wijaya, 2022).

Keandalan dan integritas dalam pelaporan keuangan dapat dicapai dengan kualitas pengauditan yang tinggi. Setiap auditor pastinya dituntut untuk melakukan audit sesuai ketentuan yang berlaku dan berlandaskan keadaan sebenarnya. Semakin besar Kantor Akuntan Publik (KAP), seperti KAP *Big Four* maka makin ketat dalam menjaga kualitas audit untuk mempertahankan reputasinya. Auditor berkualitas tinggi dianggap dapat mencegah praktik-praktik akuntansi yang tidak sesuai peraturan yang berlaku dan melaporkan apabila ada kesalahan material maupun tindakan manipulasi laporan keuangan daripada auditor berkualitas rendah (Effendi, 2019).

Kasus yang terkait dengan gagalnya integritas pada laporan finansial dihadapi oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. atau dikenal dengan AISA yang beroperasi di *sector* produksi *consumer goods*. Pada laporan keuangan 2017, perusahaan melakukan manipulasi dengan mempercantik laporan keuangannya. Hasil investigasi Ernst & Young Indonesia (EY) terdapat dugaan *overstatement* oleh direksi lama sebanyak Rp4 triliun pada *inventory*, aset tetap, serta piutang usaha Group AISA, Rp662 miliar pada penjualan, dan Rp329 miliar pada EBITDA perusahaan tersebut. Temuan lain yaitu, ada distribusi dana sebesar Rp1,78 triliun dengan adanya beberapa skenario Group AISA terhadap beberapa entitas terkoneksi dengan *management* sebelumnya. Hal lain ditemukan, dimana ada hubungan serta transaksi dengan entitas terkoneksi tidak melakukan pengungkapan yang sesuai kepada pihak pemangku kepentingan. Tindakan pencatatan laporan keuangan yang menyimpang dari keadaan sebenarnya menyebabkan kerugian bagi para pemangku

---

kepentingan dan citra perusahaan menjadi buruk (Cnbcindonesia.com, 2019).

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa laporan finansial yang dipublikasikan tidak menunjukkan keadaan sebenarnya atau tidak berintegritas. Hal ini menyebabkan turunnya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan karena khawatir hal tersebut akan terjadi lagi di masa depan yang dapat mengakibatkan kerugian. Akibatnya, kondisi tersebut menurunkan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan membuat investor serta pengguna laporan keuangan lainnya enggan berpartisipasi dalam bisnis tersebut. Selain itu, tingkat modal yang berkurang membuat perusahaan kewalahan dalam membayar hutang periode sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan menjadi menurun. Apabila manajemen tidak mampu mengatasi hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan pada keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, beberapa riset terdahulu telah menguji dampak *leverage* pada integritas laporan keuangan, seperti riset Barokah *et al.* (2023) memaparkan bahwasanya *leverage* punya dampak positif dan signifikan pada integritas laporan keuangan; riset Sagala dan Jumiadi (2020) menerangkan bahwasanya *leverage* punya pengaruh secara signifikan pada integritas laporan keuangan; berbeda dengan observasi Wardhani dan Samrotun (2020) membuktikan bahwasanya *leverage* tidak mempunyai pengaruh pada integritas laporan keuangan. Riset yang dilaksanakan Sandy (2023) dan Himawan (2019) menerangkan bahwasanya komisaris independen punya dampak secara positive pada integritas laporan finansial. Lain halnya dengan hasil riset Nurhayati dan Halmawati (2023) dan Dewi *et al.* (2022) menyatakan komisaris independent tidak punya dampak pada integritas laporan keuangan. Riset Barokah *et al.* (2023) menunjukkan bahwasanya kualitas audit dapat memoderasi dampak *leverage* pada integritas laporan finansial. Riset Himawan (2019) menyatakan bahwasanya kualitas audit mampu memperlemah dampak komisaris independen pada integritas laporan finansial.

Berlandaskan riset-riset yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, terdapat berbagai perbedaan dalam riset ini, yakni adanya perbedaan waktu, variasi variable independen dan kualitas audit berperan menjadi variabel moderasi, perusahaan sector industri barang konsumsi dipilih dalam riset ini, serta belum ada peneliti lain yang melakukan riset terkait pengaruh *leverage* dan komisaris independent pada integritas laporan finansial dimana kualitas audit menjadi variable moderator. Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan, maka riset ini berjudul “Pengaruh *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi *Non-Cyclicals* Periode 2019-2023 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Berlandaskan latar belakang penelitian, permasalahan riset dirumuskan seperti berikut.

1. Apakah *leverage* punya pengaruh pada integritas laporan keuangan?
2. Apakah komisaris independen punya pengaruh pada integritas laporan keuangan?
3. Apakah peran kualitas audit dapat memoderasi pengaruh *leverage* pada integritas laporan keuangan?
4. Apakah peran kualitas audit dapat memoderasi pengaruh komisaris independen pada integritas laporan keuangan?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Korelasi antar prinsipal dan agent dijelaskan oleh teori keagenan. Menurut teori agency, hubungan keagenan yakni perjanjian dimana satu atau lebih pihak (prinsipal) menunjuk pihak lain (*agent*) agar menyediakan layanan atas mereka, sehingga memberikan agen hak untuk mengambil keputusan. Akibat

kepentingan pribadi agen yang berbeda, hubungan keagenan seringkali bermasalah (Jensen and Meckling, 1976).

Asimetri informasi, atau ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham, berasal dari keinginan pemegang saham untuk mendapatkn *return* saham yang lebih tinggi daripada investasi mereka dan keinginan manajemen agar mendapatkan imbalan yang besar untuk pekerjaan yang dilakukan (Himawan, 2019). Pemegang saham kurang mendapat informasi tentang informasi internal perusahaan dibandingkan manajemen, tidak jarang pihak *management* melakukan manajemen laba untuk kepentingan mereka dan merugikan pemegang saham karena informasi yang disajikan bukan yang sebenarnya. Christian *et al.* (2023) menjelaskan bahwa berdasarkan teori agensi, timbulnya manipulasi laporan keuangan disebabkan adanya potensi pengguna laporan keuangan dan manajemen (penyedia informasi) untuk memperoleh informasi dalam jumlah yang tidak sama, dapat mendorong pelanggaran kepentingan pribadi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Spence (1973) memaparkan pihak penerima (investor) memperoleh keuntungan dari sinyal yang diberikan oleh pemilik informasi, yang berupa informasi tentang keadaan suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2019) dalam Alam (2022) menekankan bahwa sinyal ialah tindakan management perusahaan yang memberi isyarat kepada pemodal tentang cara management menilai prospek industry. Teori ini menerangkan motif perusahaan dalam menyajikan data pelaporan keuangan dan non keuangan kepada pihak luar termasuk pemegang saham dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut teori sinyal, laporan finansial bermanfaat menjadi sarana penyampaian sinyal mengenai kinerja dan kesehatan bisnis secara keseluruhan selain menyediakan informasi keuangan kepada pemakai laporan.

### **Integritas Laporan Keuangan**

Laporan finansial yang dipaparkan sesuai situasi sebenarnya dari kinerja korporasi tanpa ditutup-tutupi sehingga laporan tersebut akurat dan dapat diandalkan ialah arti dari integritas laporan keuangan. Sebelum diterbitkan, laporan keuangan harus diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan bahwa pengguna laporan tidak mengalami kerugian. Pengguna laporan finansial sangat bergantung pada laporan ini supaya membantu menetapkan keputusan ekonomi yang relevan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa agar bisnis dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, perusahaan wajib mematuhi semua peraturan keuangan yang berlaku. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menggambarkan situasi dan posisi keuangan mereka secara akurat dan memastikan bahwa laporan tersebut dapat dipercaya dan memiliki tingkat integritas yang tinggi.

### ***Leverage***

Perbandingan antara hutang dengan aset perusahaan dikenal sebagai *leverage* (Agustina and Malau, 2023). Tujuan utama dari *leverage* adalah untuk meningkatkan profitabilitas tanpa menggunakan modal pribadi tambahan. *Leverage* juga dipakai oleh investor untuk menaikkan pengembalian yang dapat disediakan pada investasi mereka. Namun, *leverage* menciptakan lebih banyak hutang yang mungkin sulit dibayar jika tahun-tahun berikutnya menunjukkan penurunan pertumbuhan. Hal ini membuat para investor khawatir tidak adanya *return* modal yang diinvestasikan sehingga merugikan mereka. Laporan keuangan dengan rasio hutang

---

yang tinggi harus diungkapkan secara terbuka. Ketika rasio *leverage* tinggi maka risiko keuangan perusahaan tinggi, namun peluang untuk menghasilkan laba juga besar (Purba dan Fuadi, 2023).

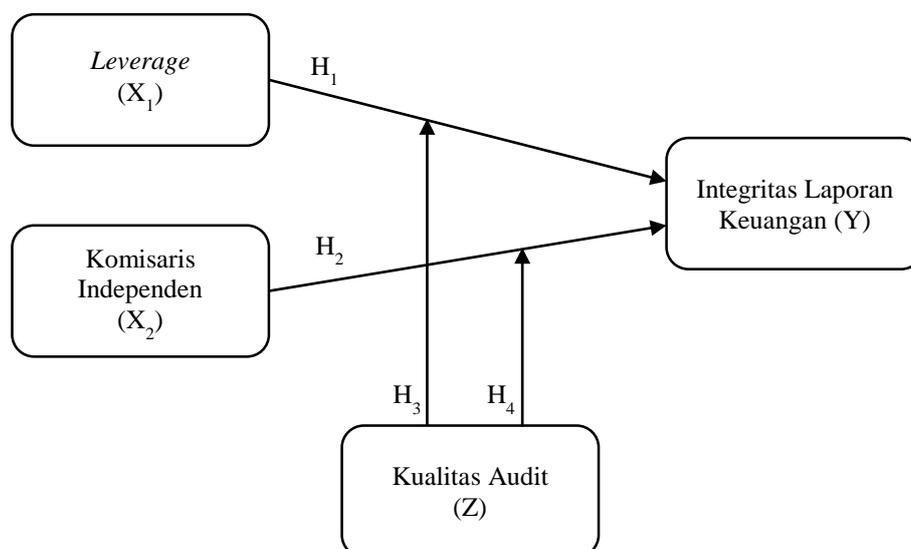
### Komisaris Independen

Berlandaskan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017, *independent commissioner* ialah anggota dewan direksi yang tidak berafiliasi dengan korporasi. Tugas komisaris independen yaitu mengawasi direksi dalam mengelola kinerja dan kebijakan perusahaan, serta melindungi kepentingan perusahaan, investor, dan pemegang saham. Kecurangan pelaporan keuangan dapat dihindari dan efektivitas kinerja dapat ditingkatkan dengan kehadiran komisaris independen sebagai pengawas (Indrasti, 2020). Setidaknya 30% dari total komisaris yakni kepemilikan dari komisaris independen.

### Kualitas Audit

Praktik mengurangi kesenjangan informasi antara manajer dan pemegang saham melalui penggunaan auditor eksternal untuk memverifikasi pelaporan keuangan sebagai kualitas audit. Supaya menghentikan atau mengungkap pemalsuan laporan keuangan, diperlukan standar kualitas audit yang tinggi (Danuta dan Wijaya, 2020). Kemampuan untuk mewujudkan laporan moneter yang akurat, yang menjadi landasan penetapan keputusan merupakan pentingnya kualitas suatu audit. Oleh sebab itu, auditor (akuntan publik) sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan (IAPI, 2018). Menurut Keputusan Dewan Pengurus IAPI No. 4 Tahun 2018 menjelaskan bahwasanya audit yang berkualitas dapat diukur melalui indikator seperti, kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil reuiu mutu / inspeksi pihak external dan internal, ornganisasi dan *governance* KAP, dan kebijakan imbalan jasa. Laporan keuangan yang telah diaudit harus disajikan secara jelas, akurat, dan komprehensif untuk membantu pembaca memahami informasi yang disertakan.

### Model Konseptual Penelitian



Gambar 2.1  
Model Konseptual Penelitian

## Hipotesis

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

*Leverage* menandakan besarnya hutang dari pihak eksternal yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* dapat mempengaruhi cara perusahaan menyusun laporan keuangan, terutama dalam hal penggunaan teknik akuntansi yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya. Riset yang dilakukan Danuta dan Wijaya (2020) dan Malau dan Murwaningsari (2018) membuktikan bahwasanya *leverage* mempunyai pengaruh pada integritas laporan keuangan ke arah negatif, integritas laporan keuangan meningkat seiring dengan menurunnya *leverage*. Berbeda dengan riset Purba dan Fuadi (2023) menegaskan bahwasanya *leverage* tidak punya dampak yang signifikan dan negatif pada integritas laporan finansial. Situasi ini dapat dipahami bahwasanya mengambil lebih banyak hutang tidak akan meningkatkan nilai saham perusahaan, sebaliknya malah dapat menurunkannya.

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komisaris independent bukan berasal dari dalam industri sehingga keputusan yang dibuat tidak memihak salah satu pihak saja (netral). Komisaris ini memastikan tata kelola yang baik sehingga mengurangi adanya kecurangan pelaporan keuangan (Nurhayati dan Halmawati, 2023). Selain itu, komisaris yang netral menjamin bahwa laporan finansial yang diberikan secara akurat menggambarkan situasi sebenarnya. Riset Himawan (2019) dan Sandy (2023) menunjukkan bahwasanya dengan arah yang positive komisaris independent mampu memengaruhi integrity laporan keuangan. Artinya, keberadaan komisaris independen bisa memantau pembuatan laporan keuangan sehingga meminimalkan kesalahan pelaporan keuangan maupun adanya informasi yang menyesatkan. Namun, riset Dewi *et al.* (2022) menyatakan bahwasanya komisaris independen tidak punya dampak pada integrity laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **Kualitas Audit Memoderasi *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Profesi auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwasanya hasil audit memenuhi standar audit, suatu konsep yang dikenal sebagai kualitas audit (Supriyanto *et al.*, 2022). Dalam memastikan penyampaian laporan audit yang tepat dan akurat, seorang auditor yang melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan harus mengikuti etika profesi dan menerapkan standar serta prinsip audit yang independen. Riset Barokah *et al.* (2023) menegaskan bahwasanya kualitas audit melemahkan dampak *leverage* pada variabel integrity laporan keuangan. Akibatnya, dampak *leverage* pada integritas laporan finansial menurun saat kualitas audit meningkat. Riset Himawan (2019) menerangkan bahwasanya kualitas audit tidak memoderasi dampak *leverage* pada integritas suatu laporan finansial.

H<sub>3</sub>: Kualitas audit memperlemah pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

---

### **Kualitas Audit Memoderasi Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kualitas audit berfungsi untuk menjaga kepentingan umum, memperkuat rasa percaya publik pada pasar modal, dan memberikan informasi kepada *stakeholder* (kreditor, investor, dan manajer perusahaan) sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat (Lailatul dan Yanthi, 2021). Komisaris independen, yang sering kali menjadi bagian dari komite audit, memastikan laporan keuangan perusahaan secara akurat menggambarkan situasi keuangannya dengan menggunakan temuan auditor. Dengan adanya audit yang berkualitas, komisaris independen dapat lebih efektif dalam menegakkan standar pelaporan keuangan yang tinggi, sehingga laporan keuangan yang berintegritas tetap terjaga. Riset yang dilakukan Putri *et al.*, (2024) menyatakan bahwasanya kualitas audit dapat memperkuat dampak komisaris independen pada integritas laporan keuangan.

H4: Kualitas audit memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam riset ini digunakan jenis riset berbasis angka atau dinamakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni riset dengan pembuktian atau konfirmasi yang memakai angka-angka dalam analisis statistik untuk mengatasi masalah dalam riset. Riset ini bermanfaat agar mengetahui korelasi antara *leverage* dan komisaris independen menjadi variabel independent, integritas laporan keuangan menjadi variable dependent, serta kualitas audit menjadi variable moderasi.

Data sekunder digunakan dalam riset ini. Data-data yang diperlukan untuk mengukur *leverage*, komisaris independen, integritas laporan keuangan, dan juga kualitas audit perusahaan diperoleh dari laporan finansial maupun laporan keuangan tahunan industry barang konsumsi *non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2019-2023, dimana pengumpulan data dilakukan melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan perseroan terkait.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi riset ini ialah 125 perseroan dalam industri *consumer goods non-cyclicals* yang tercantum di BEI periode 2019-2023. Kemudian ditentukan beberapa kriteria untuk penetapan sample dengan *purposive sampling*. Total sample riset sebanyak 25 perusahaan, sehingga untuk periode 5 tahun sebanyak 125 data.

## **Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **Variabel Dependen**

Variable yang dipengaruhi keberadaan variabel independen disebut variabel dependen (Priadana dan Sunarsi, 2021). Variable dependen pada riset ini ialah integritas laporan keuangan. Data keuangan yang disajikan secara jujur, terbebas dari kekeliruan substansial, tidak adanya informasi yang menyimpang, dan bersifat handal dalam menginformasikan kondisi korporasi dinamakan integritas laporan finansial. Pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi keakuratan laporan finansial dengan membandingkan *market value* dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut, maka tingkat kepercayaan investor pun semakin meningkat akan prospek perusahaan. Wardhani dan Samrotun (2020) menyatakan bahwasanya integritas laporan keuangan dapat dikalkulasi dengan rumus:

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

$ILK_{it}$  : Integritas laporan keuangan perusahaan i pada tahun t

## Variabel Independen

### a. *Leverage*

*Leverage* ialah dampak dari pemanfaatan aset atau biaya tetap supaya meningkatkan pendapatan bagi pemilik bisnis (Barokah *et al.*, 2023). *Leverage* yang tinggi bisa meningkatkan pengembalian perusahaan dan juga meningkatkan risiko gagal bayar apabila berlangsung dalam rentang waktu yang panjang. Dalam riset ini, *leverage* dihitung melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR). Nilai DAR yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwasanya perusahaan lebih bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya, yang bisa menjadi peringatan bagi investor mengenai potensi masalah likuiditas atau solvabilitas. Malau (2021) menyatakan bahwa *leverage* dapat dikalkulasi dengan:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### b. Komisaris Independen

Komisaris independent ialah pihak eksternal yang tidak mempunyai korelasi dengan pemangku kepentingan untuk meminimalisir terjadinya pelaporan keuangan yang menyesatkan (Himawan, 2019). Apabila terjadi perbedaan pendapat antara perusahaan dengan investor, komisaris independen menjadi pihak yang netral/penengah (Azzah dan Triani, 2021). Hasilnya, pilihan yang dibuat dapat menguntungkan semua pihak yang terlibat dan mematuhi norma tata kelola yang baik. Indrasti (2020) menyatakan bahwa komisaris independen bisa dikalkulasi dengan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

## Variabel Moderasi

Variabel moderator ialah variable yang dapat memperkuat atau melemahkan dampak variable independen terhadap variable dependen (Priadana dan Sunarsi, 2021). Kualitas audit yakni berperan sebagai variabel moderasi dalam riset ini. Tujuan dari kualitas audit yaitu untuk menjaga kepentingan umum, meningkatkan rasa percaya publik terhadap pasar modal, dan memberikan informasi kepada *stakeholder* (kreditur, manajemen perusahaan, dan investor) menjadi landasan dalam membuat keputusan (Lailatul dan Yanthi, 2021). *Dummy variable* dimanfaatkan dalam mengukur kualitas audit, dimana untuk memberi label pada industri yang diaudit KAP *big four* diberi kode 1 dan industri yang diaudit KAP bukan *big four* diberi kode 0.

### Metode Pengumpulan Data

Metode kepustakaan dan dokumentasi digunakan pada proses mengumpulkan data dalam riset. Tujuan dari metode kepustakaan ialah untuk mengumpulkan informasi tentang pokok bahasan riset dari berbagai buku, jurnal, dan skripsi yang bersangkutan dengan masalah riset. Riset ini juga dilakukan dengan metode dokumentasi, dimana data dikumpulkan catatan keuangan tahunan periode 2019-2023 perusahaan barang konsumsi *non-cyclicals* yang tercantum dalam BEI.

### Metode Analisis Data

Metode analisa dalam riset ini yakni analisa statistic descriptive, pengujian pada asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis regresi moderasi, dan uji hipotesis (uji t, koefisien determinasi) menggunakan SPSS 26.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Riset dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *leverage* dan *independent commissioner* pada integritas laporan keuangan, dimana kualitas audit berperan menjadi *variable moderator*. Riset ini memakai data-data korporasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memanfaatkan *purposive sampling method*, dimana pemilihan sample berlandaskan persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah jumlah sample berlandaskan metode *purposive sampling*.

**Tabel 4. 1**  
**Rincian Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi <i>non-cyclicals</i> yang tercantum di BEI periode 2019-2023.	125
2	Perusahaan yang bukan termasuk dalam papan utama yang tercantum di BEI periode 2019-2023.	(70)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara lengkap periode 2019-2023.	(14)
4	Perusahaan yang <i>disuspend</i> dari BEI periode 2019-2023.	(3)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2019-2023.	(13)
Jumlah sampel riset		25
Jumlah data (n x periode riset) (25 x 5 tahun)		125

### Temuan Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Berlandaskan hasil statistic descriptive, terdapat 125 data penelitian yang diperoleh dari 25 perusahaan dalam rentang waktu 5 tahun (2019-2023) pada industri barang konsumsi *non-cyclicals*.

**Tabel 4.2**

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	125	0.02	0.83	0.4034	0.19664
KI	125	0.20	0.83	0.4179	0.11636
ILK <sub>it</sub>	125	0.34	60.67	4.9503	9.72131
QA	125	0.00	1.00	0.6800	0.46835
Valid N (listwise)	125				

Sumber: pengolahan data sekunder dengan SPSS 26

Berlandaskan hasil analisa dalam Tabel 4.2 ditemukan hasil seperti berikut.

a. Integritas Laporan Keuangan (Y)

Integrity laporan keuangan diproksikan dengan  $ILK_{it}$  bernilai minimum 0,34 dan nilai maksimumnya 60,67. Nilai rata-rata variable ini yakni 4,9503 dan nilai standard deviasinya 9,72131. Nilai standard deviasi yang lebih tinggi dibandingkan rata-ratanya memperlihatkan bahwasanya penyebaran data kurang baik karena data semakin bervariasi dan dapat menyebabkan bias.

b. *Leverage* ( $X_1$ )

*Leverage* diproksikan dengan DAR bernilai minimum 0,02 dan nilai maksimumnya 0,83. Nilai rata-rata variable ini ialah 0,4034 dan nilai standard deviasinya 0,19664. Nilai standard deviasi yang lebih rendah dibanding nilai rata-ratanya menandakan bahwasanya penyebaran data baik karena data tidak bervariasi sehingga tingkat penyimpangan rendah dan tidak menyebabkan bias.

c. Komisaris Independen ( $X_2$ )

Komisaris independen diproksikan dengan KI bernilai minimum 0,20 dan nilai maksimumnya 0,83. Nilai rata-rata variable ini ialah 0,4179 dan nilai standard deviasinya 0,11636. Nilai standard deviasi yang lebih rendah dibanding nilai rata-ratanya menegaskan bahwasanya penyebaran data baik karena data tidak bervariasi sehingga tingkat penyimpangan rendah dan tidak menyebabkan bias.

d. Kualitas Audit (Z)

Kualitas audit diproksikan dengan QA bernilai minimum 0,00 dan nilai maksimumnya 1,00. Nilai rata-rata variabel ini ialah 0,6800 dan nilai standard deviasinya 0,46835. Nilai standard deviasi yang lebih rendah dibanding nilai rata-ratanya menegaskan bahwasanya penyebaran data baik karena data tidak bervariasi sehingga tingkat penyimpangan rendah dan tidak menjadikan bias.

### Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan supaya menentukan apakah variable residual atau variabel pengganggu dalam persamaan regresi terdistribusi normal. Dalam riset ini, data dipandang normal atau ideal bila nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 dengan metode pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pendekatan *Monte Carlo*.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		125	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	6.79283914	
Most Extreme Differences	Absolute	0.101	
	Positive	0.101	
	Negative	-0.062	
Test Statistic		0.101	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.003 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0.141 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.132
		Upper Bound	0.150

Sumber: pengolahan data sekunder dengan SPSS 26

Berlandaskan Tabel 4.3 dengan pendekatan *Monte Carlo*, dapat diamati bahwasanya data tersebut normal sebab nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,141 > 0,05$ .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermanfaat supaya mengetahui apakah pada model regresi didapatkan korelasi antar variable independent. Uji yang ideal apabila tidak ada masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-20.638	2.397		-8.628	0.000		
DAR	12.805	3.317	0.259	3.861	0.000	0.897	1.115
KI	50.576	5.719	0.605	8.844	0.000	0.861	1.161
QA	-0.985	1.376	-0.047	-0.716	0.475	0.918	1.089

Sumber: pengolahan data sekunder dengan SPSS 26

Berlandaskan Tabel 4.4, teridentifikasi bahwasanya variabel independent seluruhnya mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Kondisi ini membuktikan bahwasanya tidak ada masalah multikolinearitas pada semua variable independen dalam riset.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memastikan varians atau residual dalam model regression bervariasi atau tidak antar data observasi. Jika tidak ada heteroskedastisitas dalam data, hasil uji tersebut baik. Uji White

digunakan dalam riset ini untuk menilai heteroskedastisitas. Uji White melibatkan regresi nilai residual kuadrat pada variabel independen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.629 <sup>a</sup>	0,396	0,354	98,69954

Sumber: pengolahan data sekunder dengan SPSS 26

Berlandaskan Tabel 4.5 dengan signifikansi 0,05 untuk nilai *chi square* table, didapatkan nilai 150,98943. Sedangkan nilai *chi square* hitung sebesar 49,50 berasal dari *R square* x jumlah sampel (125 x 0,396). Nilai *chi square* hitung 49,50 < *chi square* tabel 150,98943 sehingga data bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam regresi, pengujian autokorelasi digunakan agar memahami keberadaan korelasi antar residual pada rentang waktu t dan kesalahan penggunaan rentang waktu sebelumnya (t-1). Berikut ialah hasil pengujian autokorelasi memakai metode Durbin-Watson.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.715 <sup>a</sup>	0.512	0.500	6.87653	1.889

Sumber: pengolahan data sekunder dengan SPSS 26

Berlandaskan Tabel 4.6, nilai Durbin-Watson 1,889 dengan taraf sig. 0,05, jumlah sample 125 (N), dan 3 variable independen (k=3), sehingga pada tabel Durbin-Watson didapat nilai dL=1,6592 dan dU=1,7574. Nilai 4-dU untuk N=125 adalah 2,2426, dengan demikian 1,7574 < 1,889 < 2,2426 dimana nilai DW berada diantara dU dan 4-dL. Maknanya, model regresi dalam riset tidak ada masalah autokorelasi.

**Analisis Regresi Berganda**

Riset ini memanfaatkan regresi linear berganda untuk menemukan korelasi dua atau lebih variable independen dengan variabel dependent. Berikut ialah data hasil pengujian regresi linear berganda.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandarized Coefficients	Standardized Coefficients		

	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-20.864	2.379		-8.770	0.000
DAR	12.549	3.291	0.254	3.813	0.000
KI	49.654	5.561	0.594	8.929	0.000

Sumber: pengolahan data sekunder dengan SPSS 26

Berlandaskan hasil regresi linear berganda Tabel 4.7, didapatkan persamaan seperti berikut:

$$ILK_{it} = -20,864 + 12,549 \text{ DAR}_{it} + 49,654 \text{ KI}_{it} + e_{it}$$

Dari persamaan tersebut, maka diuraikan bahwa:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai -20,864. Nilai negatif menunjukkan pengaruh negatif antar variabel independent dan variable dependen. Kondisi ini menjelaskan apabila semua variabel independent yang meliputi *leverage* (DAR) dan komisararis independent (KI) bernilai 0 (konstan), dengan demikian integritas laporan keuangan ( $ILK_{it}$ ) akan mengalami penurunan sebanyak 20,864.
- Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (DAR) sebesar 12,549 ke arah positif. Hal ini menjelaskan bahwasanya setiap nilai DAR yang mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan (asumsi variable lain konstan), sehingga integritas suatu laporan finansial mengalami kenaikan 12,549.
- Nilai koefisien regresi untuk variable komisararis independen (KI) sebesar 49,654 ke arah positive. Kondisi ini menjelaskan bahwasanya setiap nilai KI yang mengalami peningkatan 1 satuan (asumsi variable lain konstan), sehingga integrity laporan keuangan mengalami kenaikan 49,654.

### Moderated Regression Analysis (MRA)

Korelasi antar variable independent dan dependent diperkuat atau diperlemah dengan penggunaan *Moderated Regression Analysis/ MRA* (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Moderasi**

Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	3.573	7.719		0.463	0.644
DAR	-3.054	5.896	-0.062	-0.518	0.605
KI	0.513	18.038	0.006	0.028	0.977
QA	-27.505	8.148	-1.325	-3.375	0.001
DAR*QA	20.140	7.126	0.534	2.826	0.006
KI*QA	51.049	19.032	1.217	2.682	0.008

Sumber: pengolahan data sekunder dengan SPSS 26

Berlandaskan Tabel 4.8, didapatkan persamaan regresi moderasi seperti berikut.

$$ILK_{it} = 3,573 - 3,054 DAR_{it} + 0,513 KI_{it} - 27,505 QA_{it} + 20,140 DAR_{it} QA_{it} + 51,049 KI_{it} QA_{it} + e_{it}$$

Dari persamaan tersebut, maka diuraikan bahwa:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) mempunyai nilai 3,573. Nilai tersebut menampakkan adanya pengaruh positif antar variable independen dan variable dependen. Kondisi ini menjelaskan apabila semua variabel independen yang meliputi *leverage* (DAR), komisaris independen (KI), kualitas audit (QA), dan variabel-variabel yang dimoderasi kualitas audit bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, dengan demikian integritas laporan keuangan ( $ILK_{it}$ ) akan meningkat sebanyak 3,573.
- Nilai koefisien regresi untuk variable *leverage* (DAR) sebesar -3,054 (ke arah negatif). Kondisi ini menjelaskan bahwasanya setiap nilai DAR yang mengalami peningkatan 1 satuan, akan berdampak pada menurunnya integritas laporan keuangan sebanyak 3,054 dengan asumsi variable lainnya constant.
- Nilai koefisien regresi variable komisaris independen (KI) sebesar 0,513 (ke arah positif). Kondisi ini menjelaskan bahwasanya setiap nilai KI yang meningkat 1 satuan, akan berpengaruh pada meningkatnya integritas laporan keuangan sebanyak 0,513 dengan asumsi dimana variabel lainnya constant.
- Nilai koefisien regresi variable kualitas audit (QA) sebesar -27,505 (ke arah negatif). Kondisi ini menjelaskan bahwasanya setiap nilai QA yang mengalami peningkatan 1 satuan, akan berdampak pada penurunan integritas laporan keuangan sebanyak 27,505 dengan asumsi dimana variabel lainnya constant.
- Nilai koefisien regresi moderasi variable *leverage* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi (DAR\*QA) sebesar 20,140 (ke arah positif). Kondisi ini menjelaskan bahwasanya setiap nilai *leverage* yang dimoderasi kualitas audit meningkat 1 satuan, akan berdampak pada integrity laporan keuangan yang meningkat sebanyak 20,140 dengan asumsi dimana variabel lainnya constant.
- Nilai koefisien regresi moderasi variable komisaris independen dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi (KI\*QA) sebesar 51,049 (ke arah positif). Kondisi ini menjelaskan bahwa setiap nilai komisaris independen yang dimoderasi kualitas audit meningkat 1 satuan, akan berdampak pada integrity laporan keuangan yang meningkat sebanyak 51,049 dengan asumsi variabel lain constant.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian yang dilaksanakan guna memahami apakah setiap variabel independen punya pengaruh pada variabel independen dinamakan uji parsial. Apabila nilai signifikan variable  $< 0,05$ , terdapat dampak signifikan secara statistik dari variabel independen pada variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Uji Parsial (Uji t) Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-20.864	2.379		-8.770	0.000
DAR	12.549	3.291	0.254	3.813	0.000
KI	49.654	5.561	0.594	8.929	0.000

Sumber: pengolahan data sekunder dengan SPSS 26

Berlandaskan hasil pengujian parsial regresi linear berganda Tabel 4.9, dapat dipaparkan bahwasanya:

- 1) Nilai signifikansi variable *leverage* (DAR) pada integritas laporan keuangan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwasanya tingkat *leverage* perusahaan punya pengaruh yang positif pada integrity laporan keuangan.
- 2) Nilai signifikansi variable komisaris independen (KI) pada integrity laporan keuangan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwasanya tingkat *leverage* perusahaan punya pengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

**Tabel 4.10**  
**Uji Parsial (Uji t) Regresi Moderasi**

Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	3.573	7.719			0.644
DAR*QA	20.140	7.126	0.534	2.826	0.006
KI*QA	51.049	19.032	1.217	2.682	0.008

Sumber: pengolahan data sekunder SPSS 26

Berlandaskan hasil uji parsial regresi moderasi Tabel 4.10, dapat dijelaskan bahwasanya:

- 1) Nilai signifikansi variable *leverage* (DAR) yang dimoderasi oleh kualitas audit (QA) sebesar  $0,006 < 0,05$ . Kondisi ini membuktikan bahwasanya kualitas audit dapat memperkuat dampak *leverage* pada integritas laporan finansial.
- 2) Nilai signifikansi variabel komisaris independen (KI) yang dimoderasi oleh kualitas audit (QA) sebesar  $0,008 < 0,05$ . Kondisi tersebut membuktikan bahwasanya kualitas audit menguatkan dampak komisaris independent pada integritas laporan keuangan.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tingkat dimana variable independen dapat menjelaskan variable dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Apabila nilai koefisien mendekati 1, artinya hampir semua ragam dalam variable dependen dapat diuraikan oleh variabel-variabel independennya.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.714 <sup>a</sup>	0.510	0.502	6.86278
2	0.748 <sup>a</sup>	0.559	0.541	6.58626

Sumber: pengolahan data sekunder SPSS 26

Berlandaskan hasil koefisien determinasi Tabel 4.11, dapat dipaparkan seperti berikut.

- 1) Pada model pertama (sebelum moderasi), nilai *R square* ialah 0,510. Maksudnya, variabel independen (*leverage* dan komisaris independen) dalam riset ini dapat menerangkan 51% variasi variabel integritas laporan keuangan, sedangkan 49% dipengaruhi faktor lain.
- 2) Pada model kedua (setelah moderasi), nilai *R square* ialah 0,559. Maksudnya, variabel independen yang telah dimoderasi kualitas audit dalam penelitian ini dapat menjelaskan 55,9% variasi variabel integritas laporan keuangan, dimana 44,1% dipengaruhi faktor lain.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil riset membuktikan bahwasanya nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisiennya 12,549. Kondisi ini membuktikan bahwasanya hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima namun berlawanan arah. Menurut riset ini, *leverage* sebagaimana diukur dengan DAR memiliki dampak positif pada integritas laporan keuangan.

Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan mendorong bisnis untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya. Korporasi dengan *leverage* yang tinggi diawasi dengan ketat, dimana perusahaan harus memenuhi kewajibannya dan melaporkan keuangan secara transparan agar tidak ada yang dirugikan. Riset ini sejalan dengan riset Putri *et al.* (2022) dan Barokah *et al.* (2023), dimana *leverage* punya dampak positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, riset ini tidak selaras dengan riset Danuta dan Wijaya (2020), dimana *leverage* punya pengaruh yang negatif pada integritas laporan finansial.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil riset membuktikan bahwasanya nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisiennya 49,654. Kondisi ini membuktikan hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima, dimana komisaris independen yang diukur dengan KI memiliki dampak positif pada integritas laporan keuangan.

Komisaris independen menjadi pengawas untuk memastikan bahwasanya laporan keuangan disusun dengan andal, transparan, dan sesuai standar akuntansi yang relevan. Sehingga, komisaris independen berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas dan integritas suatu laporan keuangan perusahaan. Integritas dalam pelaporan keuangan meningkatkan reputasi perusahaan di mata kreditor, investor, dan pihak lainnya yang berkepentingan. Riset ini selaras dengan riset Himawan (2019) dan Ayem dan Yuliana (2019), dimana komisaris independen punya dampak positif pada integritas laporan finansial. Berlainan dengan riset yang dikerjakan oleh Nurhayati dan Halmawati (2023) dan Dewi *et al.* (2022) menyatakan bahwasanya komisaris independen tidak punya dampak pada integritas laporan keuangan.

### **Kualitas Audit Memoderasi *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil riset membuktikan bahwasanya nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai koefisiennya 20,140. Kondisi ini membuktikan bahwasanya hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima namun berlawanan arah. Pada riset ini, kualitas audit memperkuat dampak *leverage* pada integritas laporan finansial.

Tingginya kualitas audit dapat menjamin bahwa data finansial yang disediakan oleh perusahaan ialah benar, lengkap, dan bebas dari kecurangan, hal tersebut meningkatkan dampak *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Kreditor cenderung memberi tekanan lebih besar pada perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi untuk memastikan laporan finansial menggambarkan keadaan yang benar dan wajar. Riset ini searah dengan observasi yang dilaksanakan oleh Putri *et al.* (2024), dimana kualitas audit memperkuat dampak

*leverage* pada integritas laporan finansial. Situasi tersebut berlawanan dengan riset Barokah *et al.* (2023), dimana kualitas audit melemahkan dampak *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

### **Kualitas Audit Memoderasi Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil riset membuktikan bahwasanya nilai signifikan  $0,008 < 0,05$  dan nilai koefisiennya 51,049. Situasi tersebut membuktikan bahwasanya hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Pada riset ini, kualitas audit menguatkan dampak komisaris independen pada integritas laporan keuangan.

Adanya audit yang berkualitas, komisaris independen dapat lebih efektif dalam menegakkan standar pelaporan keuangan yang tinggi, sehingga integritas laporan keuangan tetap terjaga. Riset ini searah dengan observasi Putri *et al.* (2024) dan Azizah *et al.* (2023), dimana *audit quality* menguatkan dampak komisaris independen pada integritas laporan keuangan. Artinya, adanya audit yang berkualitas maka komisaris independen memperketat pengawasan pada pelaporan keuangan supaya lebih akurat dan handal. Berbeda dengan riset Himawan (2019), dimana pengaruh komisaris independen pada integritas laporan keuangan dapat dilemahkan kualitas audit.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berlandaskan hasil analisa data dan kajian dalam riset, dapat disimpulkan terkait pengaruh *leverage* dan komisaris independen pada integritas laporan keuangan, dimana kualitas audit menjadi variable moderator pada industri barang konsumsi *non-cyclicals* untuk periode 2019-2023 ialah seperti berikut.

- a. *Leverage* punya pengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Industri dengan *leverage* tinggi namun dengan bunga yang rendah mempertahankan kinerjanya yang baik dimata investor dan auditor dengan meningkatkan kualitas pelaporan finansial.
- b. Komisaris independen punya pengaruh positive pada integritas laporan keuangan. Maknanya keakuratan, transparansi, dan kepatuhan pelaporan keuangan pada standar akuntansi yang relevan dijamin oleh komisaris independen.
- c. Kualitas audit selaku variable moderasi dapat menguatkan pengaruh *leverage* pada integritas laporan keuangan. Ketika industri mempunyai tingkat hutang yang tinggi, ada tekanan dari kreditur sehingga auditor yang berkualitas memastikan bahwasanya data keuangan yang disajikan andal dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.
- d. Kualitas audit selaku variable moderasi dapat menguatkan pengaruh komisaris independen pada integritas laporan keuangan. Maknanya, keberadaan audit yang berkualitas, komisaris independen memperketat pengawasan pada pelaporan keuangan supaya lebih akurat dan handal.

### **Saran**

Berlandaskan hasil riset, terdapat berbagai saran yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk menjaga tingkat *leverage* yang optimal dengan bunga rendah karena hal ini mendorong peningkatan kualitas pelaporan keuangan.
- b. Perusahaan sebaiknya fokus pada peningkatan kinerja komisaris independen supaya menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengawas pada suatu perusahaan.

- c. Peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel independen lain seperti *financial distress*, komite audit, kepemilikan manajerial supaya hasil riset lebih berdampak terhadap variabel moderasi.
- d. Peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan proksi lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan riset dan karakteristik dari perusahaan yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Malau, M. (2023). Financial Distress, Earnings Management, and Leverage Effect on Firm Value with Firm Size as a Moderation Variable. *International Journal of Social Service and Research*, 03(03). <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.295>
- Alam, M. F. U. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*.
-

- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1).
- Azizah, F. N., Hermi, H., & Firdayetti, F. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 295–309. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i2.124>.
- Azzah, L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 64-76.
- Barokah, N. L., Malikhah, A., & Mawardi, M. C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12 (02). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>.
- Christian, F., Upa, V. A., Mannan, A., & Indrijawati, A. (2023). Mampukah Profitabilitas Dan Fee Audit Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(1), 1–8. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1).
- Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 4(1).
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018 (edisi 9). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Himawan, F. A. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Moderasi Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3).
- IAPI. (2018). *Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*.
- Indrasti, A. W. (2020). Peran komisaris independen, kepemilikan institusional, kebijakan hutang serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 152-163.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, (4). Harvard University Press. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=94043](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=94043)
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35–45. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>.
- Malau, C. M. N. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
- Malau, M. (2020). Earning Informativeness is Moderating Investment Opportunity, Return on Asset, and Leverage on Prudence Measurement. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 9(2), 57-63.
- Malau, M., & Murwaningsari, E. (2018). The effect of market pricing accrual, foreign ownership, financial distress, and leverage on the integrity of financial statements. *Economic Annals*, 63(217), 129–139. <https://doi.org/10.2298/EKA1817129M>.

- Nurhayati, & Halmawati. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(2), 675–690. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.786>.
- OJK. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57 /POJK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della, Ed.; 1st ed.). Pascal Books.
- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1746>
- Putri, M. N., Gustati, & Andriani, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1). <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.6>.
- Putri, N. U. M., Yeni, F., & Crefioza, O. (2024). Integritas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 154-173.
- Sagala, G. M. O., & Jumiadi A.W. (2020). Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 8(2).
- Sandy, N. K. (2023). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022).
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wareza, Monica. (2019, Maret 29). Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana-pada-14-Maret-2024>.
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 11 (2), 185-199.